**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Penyajian Data dan Hasil Penelitian**
2. **Prosedur dan Skenario Pelaksanaan Penelitian**

Peningkatan kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil instrumen tes awal dan akhir selama berada di sekolah. Murid NA mengalami hambatan dalam menulisnya, hambatan yang dimaksud adalah murid membutuhkan waktu yang lama untuk mencatat berita yang dilisankan atau dibacakan oleh guru kelasnya.

Pengamatan yang dilakukan terhadap aktifitas belajar dilakukan sejak hari senin tanggal 09 april 2015 sampai hari senin tanggal 04 mei 2015 yang dilakukan terhadap murid NA selama berada dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran dilaksanakan di kelas III dan dilaksanakan setiap hari senin, dan kamis sesuai dengan jam pelajaran pelajaran bahasa indonesia di sekolah. Kegiatan pembelajaran dirangkum dalam jadwal kegiatan pembelajaran tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel. 4.1 Skenario atau prosedur penelitian kecepatan menulis dengan menggunakan tulisan singkat braille.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pertemuan | Hari/Tanggal | Materi |
| 1 | senin, 13/04/2015 | Pemberian tea awal (*pre test)* |
| 2 | kamis, 16 april 2015 | Memperkenalkan kembali tulisan singkat braille (Tusing) |
| 3 | senin, 20 april 2015 | Murid menulis kalimat sederhana dengan menggunakan Tusing braille |
| 4 | kamis, 23 april 2015 | Murid menulis berita singkat dengan menggunakan tusing braille |
| 5 | senin, 27 april 2015 | Murid menulis berita singkat dengan menggunakan tusing braille |
| 6 | senin, 04 mei 2015 | Tes akhir (*post test)* |

1. Pertemuan pertama tanggal 13 april 2015

Saat pemberian tes awal murid NA di berikan tes yang dibuat oleh peneliti. Pada tes awal ini murid NA diberikan 10 item soal dan murid NA memperoleh skor 11 dari 20 jumlah skor maksimal. Murid NA memperoleh skor 11 dan jika dikonversikan kedalam rumus yang telah ditetapkan pada BAB III maka murid NA memperoleh nilai 55.

1. Pertemuan kedua tanggal 16 april 2013

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 20 april 2015, murid kembali diperkenalkan dengan tanda tusing yang sebelumnya sudah diperkenalkan sudah diperkenalkan oleh guru kelasnya dengan maksud untuk memperkuat daya ingat murid tentang tanda tusing yang telah diberikan. Pada pertemuan ini murid disuruh untuk menulis semua tanda tusing dari a sampai z.

1. Pertemuan ketiga tanggal 20 april 2015

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 20 april 2015, murid sudah mulai mengusai tanda tusing yang diberikan. Murid NA diminta untuk menulis kalimat sederhana tanpa menggunakan tusing kemudian murid NA diminta untuk menulis kalimat sederhana yang sama dengan menggunakan tusing. Setelah diamati dan diteliti murid NA lebih cepat menulis dengan menggunakan tusing dibandingkan dengan menulis menggunakan tulisan braille biasa.

1. Pertemuan keempat dan kelima tanggal 23 dan 27 april 2014

Pertemuan keempat dan kelima ini Murid NA diminta untuk menulis sebuah berita singkat tanpa menggunakan tulisan braille kemudian murid NA diminta untuk menulis berita singkat yang sama dengan menggunakan tusing braille. Setelah diamati dan diteliti murid NA lebih cepat atau membutuhkan waktu yang singkat untuk menulis berita singkat dengan menggunakan tusing braille dibandingkan dengan menulis dengan menggunakan tulisan braille biasa.

1. Pertemuan keenam tanggal 04 mei 2015

Saat pemberian tes akhir atau *post test m*urid NA di berikan tes yang dibuat oleh peneliti. Pada tes akhir ini murid NA diberikan 10 item soal yang sama dengan soal yang ada pada tes awal dan murid NA memperoleh skor 17 dari 20 jumlah skor maksimal yang telah ditetapkan. Murid NA skor 17 dan jika dikonversikan kedalam rumus yang ditetapkan pada BAB III maka murid NA memperoleh nilai 85.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 1 (satu) orang. Pengukuran terhadap peningkatan kecepatan menulis dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum penggunaan tulisan singkat braille untuk memperoleh gambaran tingkat kecepatan menulis awal murid tunanetra. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan menggunakan tulisan singkat braille.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuntitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

1. **Kecepatann Menulis Sebelum Penggunaan Tulisan Singkat Braille Pada Murid Tunanetra Kelas Dasar III SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan tulisan singkat braille dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penggunaan tulisan singkat braille, di mana murid dengan inisial NA memperoleh jumlah skor sebanyak 11. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika ditetapkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid NA) x 100

= x 100

= 55

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kecepatan menulis yang diperoleh murid tunanetra kelas dasar III pada tes awal, maka nilai dari murid tunanetra di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan hasil analisis seperti diatas diperoleh nilai kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa sebelum penggunaan tulisan singkat braille, yakni murid NA memperolah nilai (55). Mencermati nilai kecepatan menulis yang diperoleh murid tersebut maka murid berada pada kategori kurang.

1. **Kecepatan Menulis Setelah Peggunaan Tulisan Singkat BraillePada Murid Tunanetra Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Selanjutnya untuk mengetahui gambaran kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan tulisan singkat braille dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan tulisan singkat braille.

Hasil tes akhir kecepatan menulis yang diberikan kepada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah diberikan perlakuan dengan penggunaan tulisan singkat braille. Murid dengan inisial NA memperoleh jumlah skor (17). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

* Nilai (Murid NA) x 100

= x 100

= 85

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap skor kecepatan menulis yang diperoleh murid tunanetra pada tes akhir, maka nilai dari murid tunanetra di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa adalah 85.

Berdasarkan hasil analisis diatas diperoleh nilai kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan tulisan singkat braille yakni murid NA memperolah nilai (85) dan berada pada kategori baik sekali.

1. **Peningkatan Kecepatan Menulis Sebelum dan Setelah Penggunaan Tulisan Singkat Braille Pada Murid Tunanetra Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

Peningkatan kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa melalui penggunaan tulisan singkat braille, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai kecepatan menulis yang diperoleh murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa antara sebelum dan setelah penggunaan tulisan singkat braille. Adapun perbandingan nilai kecepatan menulis tersebut antara sebelum dan sesudah penggunaan tulisan singkat braille dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.2. Perbandingan Nilai Kecepatan Sebelum dan Setelah Penggunaan Tulisan Singkat Braille Pada Murid Tunanetra Kelas Dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Murid** | **Nilai Sebelum** | **Kategori** | **Nilai Sesudah** | **Kategori** |
| 1 | NA | 55 | Kurang | 85 | Baik Sekali |

Berdasarkan data pada tabel 4.2, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu kecepatan menulis pada murid tunanetra mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal tersebut terlihat pada nilai murid sebelum penggunaan tulisan singkat braille*.* Pada tes awal nilai yang diperoleh murid NA yaitu (55). Kemudian pada tes akhir atau setelah penggunaan tulisan singkat braille nilai yang diperoleh murid NA yaitu, (85). Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.1. sebagai berikut:

**Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Kecepatan Menulis Sebelum dan Setelah Penggunaan Tulisan Singkat Braille Pada Murid Tunanetra Kelas Dasar III Di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa**

1. **Pengujian Hipotesis Uji Persentase**

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh penggunaan tulisan singkat braille (X) terhadap kecepatan menulis pada murid tunanetra (Y). Berdasarkan hasil hitungan pada lampiran dan terangkum pada tabel 4.2 maka menunjukkan bahwa variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) diperoleh hasil sebelum perlakuan atau t post tes adalah 55 dan hasil yang diperoleh setelah perlakuan adalah 85. Jadi dapat disimpulkan bahwa tpost tes > tpre tesl diterima, hal ini berarti bahwa ada peningkatan kecepatan menulis dengan menggunakan tulisan singkat braille pada murid tuanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini peneliti ingin meningkatkan kecepatan menulis anak tunanetra dengan menggunakan tulisan singkat braille. Kemampuan menulis sangat diperlukan baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Para murid memerlukan kemampuan menulis untuk menyalin, mencatat, atau bahkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di sekolah. Oleh karena itu, menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada murid sejak murid masih sekolah dan masalah-masalah yang dihadapi oleh murid harus secepatnya diatas. Menurut Taringan (Abdurrahman, 2012:179) mendefenisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun oranglain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut, sedangkan Hargrove dan Potteet (Abdurrahman, 2012:179) menulis merupakan gambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan symbol-simbol system bahasa penulisnya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.

Murid tunanetra adalah murid yang mengalami kelainan pada fungsi organ penglihatan yang membuat anak mengalami hambatan dalam melakukan orientasi dan mobilisasi. Mereka mengalami gangguan dalam koordinasi, adaptasi, mobilisasi serta komunikasi, membuat anak terhambat dalam memahami persoalan yang begitu kompleks sehingga memberi pengaruh terhadap perkembangan dalam memahami hal-hal yang asbrak seperti persaolan dalam menulis yang telah di bahas dalam penelitian ini.

Melihat peran menulis sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu menguasainya untuk berbagai mata pelajaran di sekolah. Dalam penguasaan menulis murid menjadi sorotan dari berbagai pihak, maka pengajaran menulis harus ditangani secara serius dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkanya termasuk penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh murid tunanetra. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tulisan singkat braille karena dengan tulisan singkat braille sangat efektif untuk meningkatkan kecepatan menulis bagi murid tuannetra. Sistem tulisan singkat braille Indonesia (yang dikenal dengan nama tusing) adalah sistem penyingkatan penulisan kata, bagian kata atau frase, yang dibakukan secara nasional. Sebuah simbol tusing dapat terdiri dari satu huruf atau kombinasi huruf-huruf. Ada simbol tusing yang mewakili kata, ada yang mewakili bagian kata, dan ada pula yang mewakili kelompok kata. Namun yang lebih penting adalah bahwa tusing itu sangat meningkatkan kecepatan membaca dan menulis para tunanetra. Menurut Tarsidi (1999) tusing adalah sistem ejaan braille dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari tanda-tanda tusing berupa satu petak braille atau lebih yang dimaksudkan untuk menyingkat penulisan kata-kata atau bagian kata, yang penyusunannya didasarkan pada kaedah-kaedah dasar EYD. Oleh karena itu berdasarkan kajian hasil penelitian di atas maka penggunaan tulisan singkat braille sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecepatan menulis pada murid tunanetra

Berdasarkan hasil analisis data tersebut di atas, maka diperoleh gambaran kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu sebelum penggunaan tulisan singkat braille nilai yang diperoleh murid (55) dan di kategorikan kurang. Kemudian setelah penggunaan tulisan singkat braille maka diperoleh gambaran kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu terjadi peningkatan setelah diberikan pembelajaran menulis dengan menggunakan tulisan singkat braille. Hal tersebut ditunjukkan nilai yang diperoleh murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu yaitu (85) dan dikategorikan baik sekali. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kecepatan menulis pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu terjadi peningkatan setelah penggunaan tulisan singkat braille.

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kecepatan menulis pada murid tunanetra di kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa setelah penggunaan tulisan singkat braille. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh murid pada tes awal dengan nilai yang diperoleh pada tes akhir, yakni murid tunanetra di kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih tinggi pada tes akhir dari pada nilai yang diperoleh pada tes awal, atau dengan kata lain kedua murid tunanetra di kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa memperoleh nilai yang lebih rendah pada tes awal dari pada nilai yang diperoleh pada tes akhir.

Berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan kecepatan menulis pada murid tunanetra di kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa. Melalui penggunaan tulisan singkat braille dalam proses pembelajaran menulis berita singkat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa melalui tulisan singkat braille dapat meningkatkan kecepatan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada murid tunanetra kelas dasar III di SLB Negeri Somba Opu Kabupaten Gowa.